
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI PADA MANUSIA BERJAMAAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*

Purwati

Guru Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Pasir
Penyu, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau

e-mail: pwati7396@yahoo.co.id

Abstrak

Salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah pengelolaan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran tersebut. Artinya pembelajaran tidak harus selalu berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa sebagai objek yang paling berperan di dalamnya. Bila pembelajaran direncanakan dan dikelola dengan baik akan menciptakan proses belajar yang efektif bagi siswa dan guru. Guru yang mengorganisasikan kelasnya dengan baik, yang memungkinkan berlangsungnya pembelajaran yang berstruktur, menghasilkan rasio keterlibatan siswa yang lebih tinggi, dan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada guru yang menggunakan pendekatan kurang formal dan kurang terstruktur. Perencanaan dan pengelolaan yang baik oleh guru dapat membantu guru untuk lebih meprestasi siswa mengikuti pelajaran yang disajikan. Dengan terprestasinya siswa terhadap pembelajaran, berarti guru dapat lebih mengarahkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Perencanaan dan pengelolaan ini pun nantinya dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik pula. Salah satu perencanaan dan pengelolaan yang dimaksud adalah pembelajaran yang di desain dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi. Salah satunya adalah dengan penggunaan metode Jigsaw. Setelah kegiatan diskusi berlangsung, sebagian siswa mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dan guru mempersilakan siswa lain untuk mengomentarnya. Kegiatan pembelajaran berlangsung santai, menyenangkan, dan siswa merasa tidak tertekan. Guru dapat melihat antusias siswa selama KBM berlangsung. Tujuan pembelajaran tercapai dan hasilnya pun cukup baik. Desain belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Jigsaw ini ternyata memberikan hasil akhir pembelajaran yang cukup memuaskan. Hal ini diindikasikan dengan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sebelumnya memiliki rasa kurang tertarik menjadi terprestasi untuk mengikutinya.

Kata kunci: Hasil Belajar, Sistem Reproduksi Manusia, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Abstract

One of the determining factors for the success of teaching and learning in schools is the ability of teachers to manage learning in the classroom. Learning management in question is the management of learning that involves teachers and students as part of the learning process. This means that learning does not always have to be teacher-centered, but also involves students as the most instrumental objects in it. When learning is planned and managed properly it will create an effective learning process for students and teachers. Teachers who organize their classes well, which allows

for structured learning to take place, result in higher student engagement ratios, and higher learning outcomes than teachers who use a less formal and less structured approach. Good planning and management by the teacher can help the teacher to better achieve students following the lessons presented. With the achievement of students towards learning, it means that the teacher can better direct the activities of students in learning. Planning and management can also produce better learning outcomes. One of the planning and management in question is learning that is designed using various learning methods. One of them is by using the Jigsaw method. After the discussion took place, some students presented the results of the discussion in front of the class and the teacher invited other students to comment on it. Learning activities take place relaxed, fun, and students feel unimpressed. The teacher can see the students' enthusiasm during the teaching and learning process. Learning objectives are achieved and the results are quite good. The learning design using the Jigsaw Type Jigsaw Cooperative Learning Model turned out to provide a satisfying learning outcome. This is indicated by the involvement and activeness of students in following the learning that previously had a feeling of being less interested in being an achievement to follow it.

Keywords: Results of Learning Human Reproductive Systems, Jigsaw Cooperative Learning Models

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses menimba ilmu. Dengan belajar seseorang akan mendapatkan ilmu baru. Dengan adanya ilmu yang dimiliki, seseorang akan mudah menyelesaikan suatu permasalahan, baik permasalahan dalam diri ataupun permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungan. Oleh karenanya siswa harus mempunyai Hasil belajar yang tinggi.

Salah satu tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar adalah meningkatkan Hasil belajar siswa agar proses belajar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak tergantung pada usaha guru untuk membangkitkan Hasil belajar siswa, sebagaimana guru menggunakan berbagai cara, pendekatan dengan siswa dan metode untuk membangkitkan belajar siswa dalam meningkatkan Hasil belajarnya, karena Prestasi meningkat bukan hanya dambaan setiap siswa maupun orang tua murid, seorang guru pun memiliki harapan akan peningkatan Hasil belajar siswa yang dibinanya. Akan tetapi tidak banyak guru memiliki ilmu atau kemampuan tentang strategi peningkatan Hasil belajar siswa.

Akan tetapi kondisi di lapangan saat mengajar guru menemukan banyak kendala. Salah satu masalah di kelas IX.1 adalah tentang Hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Biologi Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Manusia. Hal ini di tunjukkan adanya kemauan siswa untuk belajar yang sangat kurang. Mungkin disebabkan karena tidak menariknya kondisi yang tercipta ketika proses belajar mengajar dilakukan. Sebagian besar guru hanya mengajar dengan metode lama yaitu berceramah. Mulai dari pagi hingga siang, guru yang berdiri di depan kelas, selalu hanya berceramah tanpa ikut melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa merasa bahwa ke sekolah itu hanya menjadi rutinitas yang membosankan.

Selain metode ceramah yang dBiologikai guru sangat tidak menarik siswa untuk belajar, kurangnya minat siswa dalam menuntut ilmu ini juga disebabkan oleh kurang sadarnya siswa akan pentingnya ilmu itu. Siswa tersebut tidak tahu untuk apa mereka belajar ke sekolah. Mereka datang ke sekolah dari pagi hingga siang hari hanya sebagai

kegiatan yang mereka anggap sebagai rutinitas yang harus dilakukan karena mengikuti perintah orang tua.

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti yang merupakan guru Biologi kelas IX.1 merasa berkewajiban untuk melaksanakan pengembangan metode belajar siswa yang dalam hal ini sekaligus di jadikan oleh peneliti sebagai tindakan penelitian di dalam kelas.

Sehubungan dengan itu, peneliti hendak mencoba menerapkan model Jigsaw, Melalui model jigsaw kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks; dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut.

Para anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut "kelompok pakar" (expert group). Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali kembali ke kelompok semula (home teams) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam "*home teams*", para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas IX.3 SMP Negeri 3 Pasir Penyu. Kelas ini berjumlah 32 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas IX.1, karena rendahnya Hasil belajar Biologi di kelas tersebut. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas terhadap pembelajaran Biologi yang berlangsung di kelas IX.1 pada siswa dengan menerapkan model pembelajaran tipe Jigsaw. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa dengan fokus pertanyaan yang tertuju pada peningkatan Hasil belajar Biologi melalui model pembelajaran tipe Jigsaw. Dalam menentukan segala bentuk peningkatan Hasil belajar Biologi, peneliti membagikan angket kepada siswa kelas IX.1 dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam merekap hasil penelitian.

Objek dalam penelitian ini mencakup proses dan hasil, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw pada kelas IX.1 SMP Negeri 3 Pasir Penyu dan hasil dari proses pembelajaran berupa nilai tes.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini berawal dari masalah dalam pembelajaran Biologi di kelas IX.1 SMP Negeri 3 Pasir Penyu. Hasil yang diperoleh melalui pengamatan menjadi dasar perencanaan penelitian ini. Tindakan yang dilakukan adalah dengan penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw untuk meningkatkan Hasil belajar Biologi pada siswa kelas IX.1 SMP Negeri 3 Pasir Penyu.

Prosedur Penelitian

1. Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I difokuskan untuk mengetahui Prestasi siswa dalam belajar Biologi menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan peneliti membuat rencana pembelajaran tari Biologi yang memuat tentang tujuan yang ingin dicapai, materi pelajaran tari yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, bahan ajar, alat, dan evaluasi.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada rencana yang telah disusun, yaitu menerapkan model pembelajaran tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi Prestasi siswa dalam belajar Biologi.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa, baik dalam perilaku, Prestasi, penerimaan materi, suasana pembelajaran serta aktivitas siswa terhadap penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Biologi. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi dan Evaluasi

Setelah melakukan kegiatan observasi selama proses pembelajaran, kemudian dilakukan refleksi untuk mengingat dan merenungkan kembali hasil tindakan yang sudah dilaksanakan. Refleksi bertujuan untuk memperoleh dasar dari upaya dalam perbaikan dari hasil pembelajaran selanjutnya. Adapun evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran Biologi.

2. Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta Prestasi siswa dalam belajar Biologi. Siklus ini dilaksanakan untuk mencermati aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan hasil kerja kelompok. Dalam kegiatan siklus II ini juga terdiri atas 4 tahapan yang sama seperti siklus I, yaitu perencanaan, implementasi, observasi, refleksi, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus II merupakan refleksi dari perlakuan tindakan di siklus I, yaitu upaya dalam meningkatkan perbaikan. Tujuan pada siklus II ini menekankan pada peningkatan Hasil belajar Biologi dengan kembali menerapkan model Jigsaw pada pembelajaran yang berlangsung.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan implementasi tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada rencana yang telah disusun, yaitu penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw sebagai upaya peningkatan Hasil belajar Biologi bagi siswa.

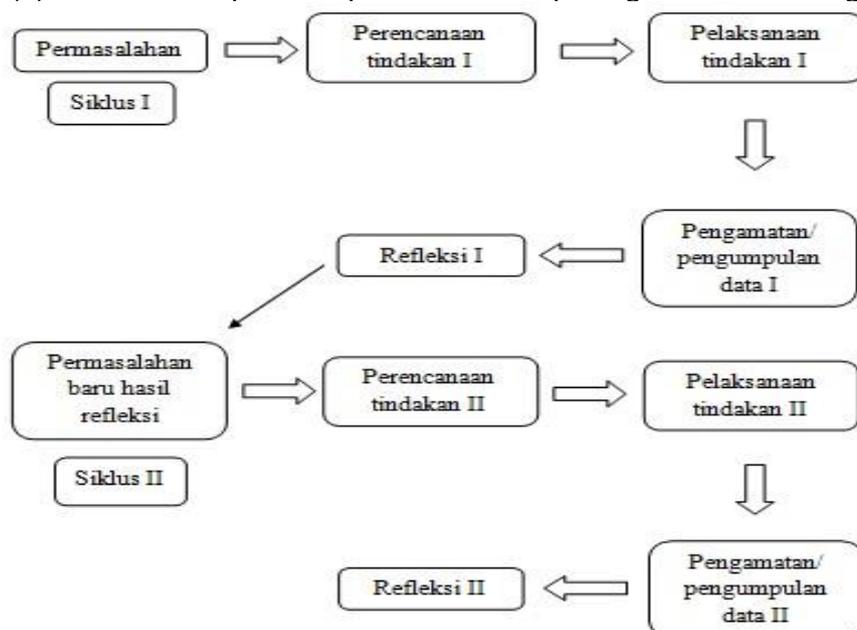
c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengamati keaktifan belajar siswa, baik dalam perilaku, Prestasi, penerimaan materi, suasana pembelajaran serta aktivitas siswa terhadap penerapan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Biologi. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi dan Evaluasi

Setelah melakukan kegiatan observasi selama proses pembelajaran, kemudian dilakukan refleksi untuk mengingat dan merenungkan kembali hasil tindakan yang sudah dilaksanakan. Refleksi bertujuan untuk memperoleh dasar dari upaya dalam perbaikan dari hasil pembelajaran selanjutnya. Adapun evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran Biologi.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dirancang dalam 2 siklus tindakan, masing-masing terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) observasi, dan (4) refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3: Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Mc Taggart)

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini tentang peningkatan Prestasi siswa dalam belajar Biologi melalui model pembelajaran tipe Jigsaw di kelas IX.1 SMP Negeri 3 Pasir Penyus dilakukan dengan pengamatan, angket, dan wawancara.

- a. Pengamatan
Kegiatan yang dilakukan adalah dengan pengamatan dan pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai. Pengamatan dilakukan dengan instrumen lembar observasi, dokumentasi foto, dan catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bisa terangkum.
- b. Angket
Angket akan dibagikan sebelum dan sesudah tindakan dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang diketahui siswa.
- c. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara dilakukan sesuai dengan jadwal penelitian yang sudah ditentukan. Siswa yang diwawancarai adalah siswa kelas IX.1 SMP Negeri 3 Pasir Penyus dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, siswa yang diwawancarai hanya perwakilan dari kelas IX.1 saja.
- d. Alat Pengumpulan Data
Adapun alat yang digunakan dalam penelitian sebagai proses pengumpulan data selain pengumpulan angket siswa, yaitu alat bantu seperti alat rekam, antara lain HP (*Hand Phone*) yang ada fasilitas untuk rekam dan foto, kamera digital, serta alat tulis untuk mencatat hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memudahkan pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian (Muhadi, 2011: 112). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah dengan melakukan pembagian selebaran angket kepada siswa kelas IX.1, kemudian melakukan wawancara dengan siswa kelas IX.1 SMP Negeri 3 Pasir Penyus yang berkaitan dengan peningkatan Prestasi siswa dalam belajar Biologi melalui model Jigsaw di kelas IX.1. Wawancara dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan, disusun dan disesuaikan dengan sumber data yang akan menjadi pendukung dalam menentukan hasil penelitian terhadap objek yang akan menjadi dasar dilakukannya penelitian, yaitu siswa kelas IX.1.

Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Adapun analisis data yang dilakukan meliputi tiga tahap.

1. Reduksi data

Dalam hal ini peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data dari hasil pengumpulan angket siswa serta hasil wawancara dengan siswa kelas IX.1 SMP Negeri 3 Pasir Penyus. Peneliti memilih dan memilah data sehingga terkumpul data yang akurat sebagai dari hasil penelitian. Data dari hasil angket siswa dan wawancara diseleksi oleh peneliti berdasar fokus permasalahan yang telah ditetapkan.

2. Penyajian data

Proses selanjutnya adalah menyajikan data yang merupakan suatu rangkaian informasi dari hasil angket siswa dan wawancara yang disajikan secara dekriptif dalam bentuk narasi. Sajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga saat dibaca akan mudah untuk dipahami dan memungkinkan peneliti untuk dapat menganalisis lebih lanjut.

3. Penarikan kesimpulan serta verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dalam menganalisis hasil penelitian yang dilakukan ini. Oleh karena itu, perlu adanya penelusuran akhir sebagai langkah pemantapan seperti mengkaji kembali data yang diperoleh, seperti data tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari dokumentasi dan hasil wawancara.

Indikator Keberhasilan

Komponen-komponen yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Jika pada akhir siklus 2 data yang diperoleh adanya peningkatan Hasil belajar Biologi dari siklus sebelumnya.
2. Pada akhir siklus 2 diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan minimal.

Pencapaian indikator keberhasilan dapat dikatakan meningkat dalam penelitian ini, apabila data yang diperoleh telah menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam peningkatan Hasil belajar Biologi pada siklus kedua lebih meningkat dari indikator keberhasilan pada siklus yang pertama dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Siklus I

Hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan selama proses penelitian tindakan kelas siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

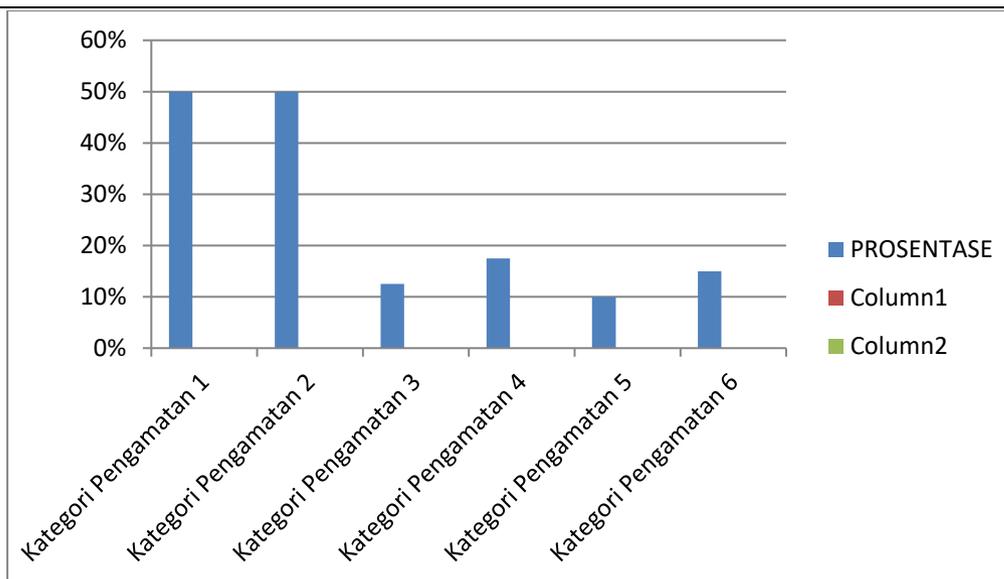
No	Kategori pengamatan	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	50 %
2	Membaca buku siswa	50 %
3	Mengajukan pertanyaan	12,5 %
4	Menanggapi pertanyaan/pendapat guru	17,5 %
5	Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa	10 %
6	Bertukar pendapat dengan teman	15 %
7	Menulis yang relevan dengan KBM	40 %
8	Menyatakan ide dengan jelas	17,5 %
9	Mendengarkan penjelasan guru	22,5 %
10.	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	15 %

Keterangan:

Jumlah = jumlah siswa menurut kategori pengamatan dalam satu siklus.

% = persentase jumlah siswa yang beraktivitas berdasarkan kategori pengamatan.

Untuk lebih jelas lagi perkembangan dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.



Grafik 1 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Pasir Penyu, ditunjukkan persentase jumlah siswa yang mengikuti aktivitas belajar pada siklus I dengan kategori pengamatan: (1) mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru 50%, (2) membaca buku siswa 50%, (3) mengajukan pertanyaan 12,5%, (4) menanggapi pertanyaan/pendapat guru 17,5%, (5) menanggapi pertanyaan/ pendapat siswa 10%, (6) bertukar pendapat dengan teman sekelompok 15%, (7) menulis yang relevan dengan KBM 40%, (8) menyatakan ide dengan jelas 17,5%, mendengarkan penjelasan siswa 22,5%, dan (10) perilaku yang tidak relevan dengan KBM 15%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengikuti KBM sudah tinggi. Adapun hasil rakapitulasi kuisisioner siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Siklus I

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1	Pertama mengikuti, kesan saya materi pelajaran ini sulit	15	10	8	7
2	Setelah membaca informasi pendahuluan,saya mulai memahami	18	8	10	4
3	Saya merasa bingung dengan pertanyaan yang diajukan guru.	12	7	15	6
4	Saya merasa senang ketika dibentuk kelompok belajar.	25	10	5	-
5	Saya semakin merasa terarah setelah berada dalam kel.belajar.	16	18	4	2

6	Saya merasa terdorong menjawab pertanyaan guru karena pertanyaannya cukup jelas.	10	15	8	7
7	Saya terkesan dengan penampilan guru yang memberi prestasi dalam kelompok belajar	15	16	5	4
8	Banyak manfaat yang mengesankan bahwa materi ini penting bagi saya dalam kehidupan sehari-hari.	20	14	6	-
9	Saya sangat menyenangi suasana belajar kelompok seperti ini.	20	15	2	3
	RATING	4	3	2	1

Keterangan:

- SS = Sangat Setuju (Nilai 4)
S = Setuju (Nilai 3)
KS = Kurang Setuju (Nilai 2)
TS = Tidak Setuju (Nilai 1)

Alternatif pilihan jawaban yang disediakan pada setiap kolom menggunakan peringkat (bergradasi). Karena itu, setiap kolom dalam tabel menunjukkan rating nilai yang berbeda. Sebagai konsekwensinya, setiap centang dalam kolom pada tabel kuesioner menunjukkan nilai jawaban tertentu. Analisis perhitungan dilakukan dengan mencermati banyaknya centangan dalam kolom, dan mengalikannya dengan rating yang telah ditentukan. Setelah kuisisioner dikumpulkan kembali, perhitungan dilakukan dengan menghitung jumlah siswa yang memberikan jawaban pada kolom tertentu. Hasil akhirnya nanti akan didapati frekuensi jumlah centang pada kolom tertentu dikalikan dengan rating nilai dan dibagi dengan jumlah responden.

Refleksi Siklus I

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan Siklus I harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan, dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan atau adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil tes akhir pada tindakan Siklus diperoleh data bahwa yang mendapat skor 75 adalah (70%) peserta didik dengan demikian kriteria keberhasilan pembelajaran sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan pada tindakan (Siklus I).
- Hasil yang diperoleh bahwa peneliti sudah maksimal dalam memberikan prestasi kepada peserta didik.
- Hasil yang dilihat dari aktivitas siswa, sudah seperti yang diharapkan dan diperoleh keterangan dari peserta didik umumnya mereka senang dengan metode yang di gunakan. Hanya waktunya terlalu cepat habis yang 2 x 45 menit itu.

Hasil yang diperoleh dari *kuissioner* yang dibagi kepada siswa menunjukkan jawaban yang menggembirakan berdasarkan perhitungan yang dilaksanakan oleh peneliti pada jawaban masing-masing peserta.

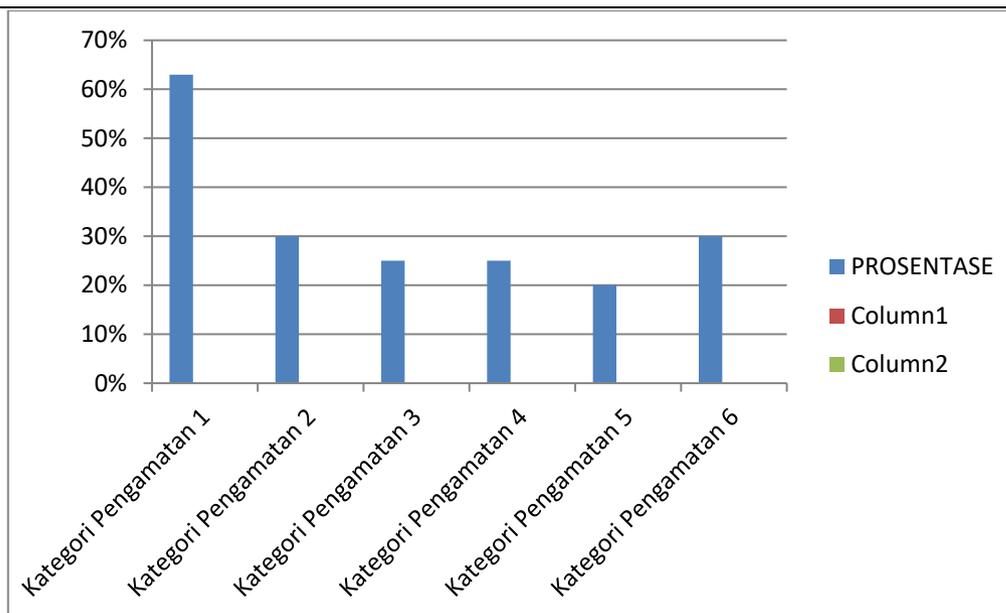
Hasil Observasi Siklus II

Hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan selama proses penelitian tindakan kelas siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kategori pengamatan	Persentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	62,5 %
2.	Membaca buku siswa	30 %
3.	Mengajukan pertanyaan	25 %
4.	Menanggapi pertanyaan/pendapat guru	25 %
5.	Menanggapi pertanyaan/pendapat siswa	20 %
6.	Bertukar pendapat dengan teman	30 %
7.	Menulis yang relevan dengan KBM	25 %
8.	Menyatakan ide dengan jelas	35 %
9.	Mendengarkan penjelasan guru	32,5 %
10.	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	10 %

Untuk lebih jelas lagi perkembangan dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.



Grafik 2 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan penelitian siklus II, ditunjukkan persentase jumlah siswa yang mengikuti aktivitas belajar dengan kategori pengamatan: (1) mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru 62,5%, (2) membaca buku siswa 30%, (3) mengajukan pertanyaan 25%, (4) menanggapi pertanyaan/pendapat guru 25%, (5) menanggapi pertanyaan/pendapat siswa 20%, (6) bertukar pendapat dengan teman sekelompok 30%, (7) menulis yang relevan dengan KBM 10%, (8) menyatakan ide dengan jelas 35%, (9) mendengarkan penjelasan siswa 32,5%, dan (10) perilaku yang tidak relevan dengan KBM 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa mengikuti KBM sudah baik walaupun masih ada siswa yang belum ikut terlibat dalam diskusi. Adapun hasil rakapitulasi kuisisioner siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Angket Siklus II

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1	Pertama mengikuti, kesan saya materi pelajaran ini sulit	15	10	15	7
2	Setelah membaca informasi pendahuluan,saya mulai memahami	15	10	10	5
3	Saya merasa bingung dengan pertanyaan yang diajukan guru.	8	10	12	10
4	Saya merasa senang ketika dibentuk kelompok belajar.	24	6	6	4

5	Saya semakin merasa terarah setelah berada dalam kel.belajar.	20	18	2	-
6	Saya merasa terdorong menjawab pertanyaan guru karena pertanyaannya cukup jelas.	15	10	10	5
7	Saya terkesan dengan penampilan guru yang memberi prestasi dalam kelompok belajar	15	15	8	2
8	Banyak manfaat yang mengesankan bahwa materi ini penting bagi saya dalam kehidupan sehari-hari.	24	10	4	2
9	Saya sangat menyenangi suasana belajar kelompok seperti ini.	25	12	1	2
	RATING	4	3	2	1

Keterangan:

- SS = Sangat Setuju (Nilai 4)
S = Setuju (Nilai 3)
KS = Kurang Setuju (Nilai 2)
TS = Tidak Setuju (Nilai 1)

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap sembilan butir indikator prestasi tersebut dapat disampaikan bahwa nilai yang paling tinggi adalah butir 9= 3,50, kemudian butir 5 = 3,45, lalu disusul butir 8 = 3,40, lalu butir 4 = 3,25berikut butir 7 = 3,07, kemudian berikut butir 6 = 2,87, dilanjutkan butir 3 =2,8.

Refleksi Siklus II

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan Siklus II harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan. Dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada informasi dan hasil pengamatan sebagai berikut:

- Berdasarkan penelitian siklus II, ditunjukkan persentase jumlah siswa yang mengikuti aktivitas belajar dengan kategori pengamatan: (1) mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru 62,5%, (2) membaca buku siswa 30%, (3) mengajukan pertanyaan 25%, (4) menanggapi pertanyaan/pendapat guru 25%, (5) menanggapi pertanyaan/pendapat siswa 20%, (6) bertukar pendapat dengan teman sekelompok 30%, (7) menulis yang relevan dengan KBM 10%, (8) menyatakan ide dengan jelas 35%, (9) mendengarkan penjelasan siswa 32,5%, dan (10) perilaku yang tidak relevan dengan KBM 10%.
- Hasil belajar pada Siklus II, pada ranah kognitif sudah menunjukkan peningkatan.
- Pembelajaran pada Siklus II sudah mencapai indikator baik dari segi proses maupun hasil.

Pembahasan

Salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah pengelolaan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran tersebut. Artinya pembelajaran tidak harus selalu berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa sebagai objek yang paling berperan di dalamnya. Bila pembelajaran direncanakan dan dikelola dengan baik akan menciptakan proses belajar yang efektif bagi siswa dan guru.

Guru yang mengorganisasikan kelasnya dengan baik, yang memungkinkan berlangsungnya pembelajaran yang berstruktur, menghasilkan rasio keterlibatan siswa yang lebih tinggi, dan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada guru yang menggunakan pendekatan kurang formal dan kurang terstruktur. Perencanaan dan pengelolaan yang baik oleh guru dapat membantu guru untuk lebih meprestasi siswa mengikuti pelajaran yang disajikan. Dengan terprestasinya siswa terhadap pembelajaran, berarti guru dapat lebih mengarahkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Perencanaan dan pengelolaan ini pun nantinya dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik pula.

Salah satu perencanaan dan pengelolaan yang dimaksud adalah pembelajaran yang di desain dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi. Salah satunya adalah dengan penggunaan metode Jigsaw. Setelah kegiatan diskusi berlangsung, sebagian siswa mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dan guru memepersilakan siswa lain untuk mengomentarnya. Kegiatan pembelajaran berlangsung santai, menyenangkan, dan siswa merasa tidak tertekan. Guru dapat melihat antusias siswa selama KBM berlangsung. Tujuan pembelajaran tercapai dan hasilnya pun cukup baik. Desain belajar dengan menggunakan metode Jigsaw ini ternyata memberikan hasil akhir pembelajaran yang cukup memuaskan. Hal ini diindikasikan dengan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sebelumnya memiliki rasa kurang tertarik menjadi terprestasi untuk mengikutinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar Biologi melalui model pembelajaran tipe Jigsaw pada siswa kelas IX.1 SMP Negeri 3 Pasir Penyu, dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II sudah ada peningkatan dan memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Hal itu terlihat pada hasil belajar Biologi dilihat dari hasil observasi dan hasil rekapitulasi angket. Peningkatan secara proses dan hasil dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan skor rata-rata yang diperoleh pada saat siklus I.

Persentase hasil belajar siswa pada pratindakan penelitian dengan kategori pengamatan: (1) mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru 37,5%, (2) membaca buku siswa 57,5%, (3) mengajukan pertanyaan 5%, (4) menanggapi pertanyaan/pendapat guru 10 %, (5) menanggapi pertanyaan/pendapat siswa 2,5%, (6) bertukar pendapat dengan teman sekelompok 2,5%, (7) menulis yang relevan dengan KBM 50%, (8) menyatakan ide dengan jelas 12,5%, (9) mendengarkan penjelasan siswa 10 %, dan (10) perilaku yang tidak relevan dengan KBM 20%.

Adapun hasil persentase jumlah siswa yang mengikuti aktivitas belajar pada siklus I dengan kategori pengamatan: (1) mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru 50%, (2) membaca buku siswa 50%, (3) mengajukan pertanyaan 12,5%, (4) menanggapi pertanyaan/pendapat guru 17,5%, (5) menanggapi pertanyaan/ pendapat siswa 10%, (6) bertukar pendapat dengan teman sekelompok 15%, (7) menulis yang relevan dengan KBM 40%, (8) menyatakan ide dengan jelas 17,5%, mendengarkan penjelasan siswa 22,5%, dan (10) perilaku yang tidak relevan dengan KBM 15%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengikuti KBM sudah tinggi.

Hasil siklus II, ditunjukkan persentase jumlah siswa yang mengikuti aktivitas belajar dengan kategori pengamatan: (1) mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru 62,5%, (2) membaca buku siswa 30%, (3) mengajukan pertanyaan 25%, (4) menanggapi pertanyaan/pendapat guru 25%, (5) menanggapi pertanyaan/pendapat siswa 20%, (6) bertukar pendapat dengan teman sekelompok 30%, (7) menulis yang relevan dengan KBM 10%, (8) menyatakan ide dengan jelas 35%, (9) mendengarkan penjelasan siswa 32,5%, dan (10) perilaku yang tidak relevan dengan KBM 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa mengikuti KBM sudah baik.

Implikasi Hasil Penelitian dan Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran Biologi telah memberikan sumbangan yang besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajara tipe Jigsaw yang digunakan dalam proses pembelajaran Biologi dapat membantu siswa dalam belajar Biologi dan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta menumbuhkan minat belajar Biologi pada siswa.

Tindak lanjut setelah penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw dalam proses penyampaian beragam materi pembelajaran Biologi. Hal itu berdasarkan penelitian tindakan yang berlangsung terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw menjadi cara efektif dan tepat untuk memudahkan siswa dalam belajar Biologi. Adapun dengan penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw dalam pelaksanaan belajar mengajar ini, tujuan dan hasil belajar dapat tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, setelah penelitian ini model pembelajaran tipe Jigsaw akan tetap dilaksanakan dan diterapkan dalam penyampaian beragam materi Biologi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru khususnya Biologi disarankan untuk menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw dalam pembelajaran gar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.
- b. Bagi siswa, hasil belajar Biologi ditingkatkan dan dipertahankan secara terus-menerus

DAFTAR PUSTAKA

- Zaini, Hisyam dkk. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006
- Budiyono, Budi Usodo & Yemi Kuswardi. 2012. *Model, Media dan Evaluasi Pembelajaran Biologi*. Surakarta: UNS
- Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW*. 2011. <http://www.sarjanaku.com> (24 September 2012)
- Paul M La Bounty dkk. 2011. *International Society of Sports Nutrition position stand: meal frequency*. springer.com (20 September 2012)
- Irma Pujiati. 2008. Peningkatan Prestasi dan Ketuntasan Belajar Biologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *JIGSAW*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 1, No. 1
- Mega Irhamna. 2009. *Cooperative Learning dengan Model JIGSAW pada Pembelajaran Biologi Kelas IX.3I SMP Negeri 2 Delitu*. Jurnal Penelitian Kependidikan, Tahun 19, Nomor 2, Oktober 2009
- Nanik Pudjowati. 2009. *Implementasi Model JIGSAW (Student Teams Achievement Divisions) Sebagai Upaya Peningkatan Apresiasi HAM Pada Peserta Didik Kelas IX.3 SMP 1*. Jurnal Lemlit, Volume 3, Nomer 2, Desember 2009
- Rosdakarya. Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John W, Santrock. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba
- Kanwa Publisher. Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Astion Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara